

# PEMBERDAYAAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD DALAM KURIKULUM MERDEKA DI DUMAI

Neni Hermita, Henny Indrawati, Jesi Alexander Alim, Erlisnawati, Zetra Hainul Putra, & Diah Anugrah Dipuja

Universitas Riau

\* [neni.hermita@lecturer.unri.ac.id](mailto:neni.hermita@lecturer.unri.ac.id)

**Abstrak** Penetapan kurikulum merdeka menuntut peningkatan kemampuan guru untuk menyesuaikannya. Salah satu poin utama dalam aplikasi kurikulum tersebut adalah penerapan model pembelajaran yang tepat. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau melaksanakan pelatihan bersama para guru penggerak sekolah dasar di Kota Dumai dengan tujuan memberikan pemahaman, memberdayakan, serta mengimplementasikan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan pilar Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ini. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berpusat di SDN 023 Teluk Binjai Kota Dumai, Provinsi Riau yang diikuti oleh seluruh sekolah penggerak di Kota Dumai, yaitu SDN 010 Jayamukti, SDN 024 Teluk Binjai, SDN 023 Teluk Binjai, SD IT Ath-Thoriq 2 Muhammadiyah, dan SD IT Al-Izzah dengan jumlah peserta sebanyak 61 guru sekolah dasar. Guru mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan sangat baik yang berdampak terhadap peningkatan kompetensi seorang guru dalam dunia pendidikan serta perubahan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan para siswa yang menghasilkan generasi penerus bangsa mandiri, kreatif, dan inovatif di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila

**Abstract.** Establishing an independent curriculum requires increasing the teacher's ability to adapt it. One of the main points in the curriculum application is the application of an appropriate learning model. The University of Riau Community Service Team carried out training with elementary school teachers in Dumai City with the aim of providing understanding, empowering and implementing creative and innovative learning models in accordance with the pillars of the Pancasila Student Profile in the Merdeka Curriculum. This Community Service is centered at SDN 023 Teluk Binjai, Dumai City, Riau Province, which is attended by all driving schools in Dumai City, namely SDN 010 Jayamukti, SDN 024 Teluk Binjai, SDN 023 Teluk Binjai, SD IT Ath-Thoriq 2 Muhammadiyah, and SD IT Al-Izzah with 61 elementary school teachers participating. Teachers participate in the entire series of activities very well which has an impact on increasing the competence of a teacher in the world of education as well as changes in teachers in choosing the right learning model according to the needs of students which produces the next generation of independent, creative and innovative people in the future.

**Keywords:** Teacher Competency, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile

---

**To cite this article:** Hermita, N., Indrawati, H., Alim, J. A., Erlisnawati, Putra, Z. H., & Dipuja, D. A., 2023. Pemberdayaan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Sd Dalam Kurikulum Merdeka Di Dumai. *Unri Conference Series: Community Engagement 5*: 201-208. <https://doi.org/10.31258/unricsce.5.201-208>

© 2023 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023

---

## PENDAHULUAN

Dalam era yang serba digital dan menghadirkan banyak sekali tantangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, kemajuan teknologi telah membawa perubahan di dalam sektor pendidikan. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas saat ini menjadi tuntutan bagi setiap negara untuk memperjuangkan peradaban bangsanya. Kemudian, sebagai tindak lanjut atas kecemasan penurunan kualitas sumber daya manusia ditengah percepatan digitalisasi, maka langkah paling tepat menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam mendidik (Marisana et al., 2023).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan pendidik adalah pendidik profesional. Untuk itu, agar menjadi pendidik maka harus memiliki kualifikasi minimal Sarjana/Diploma IV (S1 / D-IV) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan dibuktikan dengan sertifikat pendidik seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 (Febriana, 2019) yang berbunyi:

“Selain daripada itu dalam Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan Rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, *competency* yang memiliki arti *ability* (kemampuan), *capability* (kesanggupan), *proficiency* (keahlian), *qualification* (kecakapan), *eligibility* (memenuhi persyaratan), *readiness* (kesiapan), *skill* (kemahiran), dan *adequency* (kepadanan). Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Suraji, 2012). Dari pernyataan tersebut maka kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsikan yang mengarahkan seseorang menemukan langkah-langkah preventive untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Nur & Fatonah, 2022; Jajaj, 2014).

Dalam masalah yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki guru, Peters sebagaimana dikutip oleh Isjoni (2006) menyatakan bahwa sebagai pengajar, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Jalal (2006) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar setiap guru harus memiliki tiga kemampuan yaitu: “(1) kemampuan mengajar, (2) kemampuan mengelola strategi pembelajaran, dan (3) kemampuan memberikan penilaian”.

Sedangkan Sutrisno (2006) menyatakan bahwa setiap guru harus menguasai kemampuan sebagai berikut: (1) Keterampilan dalam pembelajaran di kelas. (2) Kemampuan dalam menguasai strategi pembelajaran. (3) Kemampuan dalam mengelola kelas. (4) Kemampuan dalam memahami kesulitan dan kepentingan siswa. (5) Kemampuan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. (6) Kemampuan dalam melakukan evaluasi. (7) Sikap terhadap pendapat siswa dalam kelas.

Dari ketiga pendapat diatas terlihat perbedaan dalam merumuskan jumlah kemampuan yang harus dimiliki guru, tetapi tidak saling bertentangan, bahkan saling melengkapi. Salah satu kemampuan terpenting bagi guru yaitu bagaimana menentukan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien, serta efektif bagi siswa terkhusus bagi siswa sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka yang baru beberapa tahun ini disahkan oleh Kemendikbudristek.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merumuskan dan menentukan model pembelajaran yang tepat, maka diperlukan berbagai sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang berkaitan untuk dapat digunakan dalam proses pengajaran. Model pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kondisi di dalam kelas, materi, pemahaman siswa, dan kesiapan pengajar. Kesesuaian model pembelajaran ini bermanfaat untuk memberikan gambaran bahwa model pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Maka dari itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau melaksanakan program pelatihan memberdayakan guru dalam menerapkan model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kota Dumai yang berpusat di SDN 023 Teluk Binjai, Kota Dumai, Provinsi Riau, dan diikuti oleh seluruh guru sekolah penggerak lainnya yang berada di Kota Dumai.

Kota Dumai dipilih dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat karena Pendidikan di Kota Dumai terbilang berkembang dengan pesat mulai dari segi pembangunan pendidikan hingga pembangunan sarana dan prasarana, Pembangunan dibidang pendidikan dimulai dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masa yang akan datang. Melalui bidang pendidikan, potensi sumber daya manusia dioptimalkan dan seluruh integritas yang bersangkutan dengan kepribadian atau akhlak dikembangkan secara sistematis.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya terfokuskan pada bidang akademik saja tetapi non-akademik juga ikut andil dalam peningkatan mutu pendidikan, baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstra-kurikuler, melalui berbagai program kegiatan yang sistematis, dengan upaya demikian peserta didik dapat meng-explore diri untuk lebih mengenali dan mengembangkan potensi diri dan dapat menjadikan waktu lebih produktif. Pada saat awal peluncuran kurikulum merdeka pun pemerintah Kota Dumai telah merancang berbagai macam program untuk menunjang keberhasilan kurikulum yang ada (Hidayah, 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dilihat bahwa permasalahan prioritas yang bersifat mendesak untuk dilakukan adalah guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dengan harapan kualitas dan kemampuan peserta didik pun menjadi lebih baik. Untuk itu diperlukan suatu pelatihan untuk mengedukasi guru sekolah dasar menerapkan model pembelajaran dalam kurikulum merdeka guna untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki.

## **METODE PENERAPAN**

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kota Dumai yang berpusat di SDN 023 Teluk Binjai, Dumai, Provinsi Riau, Indonesia. Program pengabdian dilaksanakan dengan cara menjalin Kerjasama antara TIM Pengusul Program PKM dengan seluruh guru sekolah penggerak yang ada di Dumai, yaitu SDN 010 Jayamukti, SDN 024 Teluk Binjai, SDN 023 Teluk Binjai, SD IT Ath-Thoriq 2 Muhammadiyah, dan SD IT Al-Izzah dengan jumlah peserta sebanyak 61 guru sekolah dasar. Pendampingan pembuatan program kerja, pelatihan proses, serta pendampingan penerapan sehingga mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah. Adapun Langkah-langkah kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Sosialisasi model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di Dumai kepada Tim Pengusul Program PKM.
2. Perumusan penggunaan model pembelajaran sebagai sarana kegiatan belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan diuraikan secara rinci setiap bulan, kemudian diadakan evaluasi, sehingga dapat diketahui kegiatan yang telah dilaksanakan maupun yang belum terlaksana. Pada akhir kegiatan akan diketahui secara pasti tentang target kegiatan yang telah dicapai.
3. Pelatihan penerapan model pembelajaran yang telah ada yang melibatkan anggota Tim PKM dan seluruh guru sekolah penggerak Kota Dumai.
4. Pendampingan proses penerapan model pembelajaran yang dilakukan dengan pantauan tim pengabdian.

Adapun tahapan yang ditempuh dalam metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diantaranya:

Pertama, tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal yang dilakukan dalam tahap ini diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan untuk membahas perencanaan secara konseptual dan teknis operasional; (b) koordinasi eksternal: dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait serta guru target pelatihan; (c) penyusunan instrumen pelatihan; dan (d) persiapan tempat lokasi kegiatan serta teknis lainnya.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan, merupakan tahap pelatihan dengan meliputi hal – hal berikut: (a) Focus Group Discussion (FGD); (b) Pelatihan; (c) Pendampingan penerapan model pembelajaran yang dilakukan dengan pantauan tim pengabdian.

Tahap ketiga yaitu tindak lanjut yang mencakup: (a) evaluasi dan refleksi program; (b) tindak lanjut pendampingan dan pelayanan terpadu.

## HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru harus dapat menguasai dan memaksimalkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan pelatihan mengenai pemberdayaan guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru SD di Dumai sangat diperlukan guna menambah pengetahuan serta skill guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas dan sekolah.

Kegiatan pengabdian diawali dengan pemaparan materi mengenai gambaran umum Kurikulum Merdeka dan berbagai macam model pembelajaran. Dalam pemaparan materi diberikan gambaran awal tentang kondisi umum yang terjadi di lapangan. Banyak guru yang masih kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar. Dilanjutkan dengan FGD yang dimana para peserta pelatihan memberikan refleksi awal mengenai miskonsepsi dan pengetahuan umum yang dimiliki peserta mengenai model pembelajaran. Sebagian besar peserta telah mengetahui berbagai macam model pembelajaran seperti:

*Tabel 1. Model Pembelajaran yang Diketahui oleh Guru*

Participant	Answer
S	: Tipe STAD, <i>Joifull learning</i> , inkuiri
DHP	: <i>Discovery learning</i> , konstektual, pembelajaran berbasis proyek, kooperatif, bermain peran dan simulasi, kolaboratif, diskusi kelompok kecil
N	: <i>Problem based learning</i> , <i>discovery learning</i> , kooperatif, <i>team game tournament</i>
D	: <i>Self Directed Learning /SDL</i> (Belajar berdasarkan pengalaman sendiri)
RRP	: saintifik, TPS ( <i>think pair share</i> )

Pada kegiatan FGD ini, peserta pelatihan memberikan pengalaman mereka dalam menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas dan sekolah, diantaranya:

*Tabel 2. Model Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru*

Participant	Answer
TH	: PBL, PB JL, STAD, TPS
I	: Pembelajaran Joyful
LM	: <i>Problem solving</i> , <i>discussing</i> , <i>reading</i> , <i>ceramah</i> , <i>writing</i> , dll.
CA	: <i>Student Centered Learning</i> dan <i>problem based learning</i>
FA	: Ceramah, praktek literasi dan tanya jawab

Kegiatan FGD memberikan perhatian lebih dan focus gambaran mengenai model pembelajaran yang tepat digunakan di sekolah dasar sesuai kurikulum merdeka. Dibandingkan dengan pelatihan khusus yang lainnya, FGD dinilai dapat meminimalisir waktu untuk memahami model pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi seorang guru sebagai tenaga pendidik (Nugrohadhi & Anwar, 2022).

Berdasarkan pemaparan pada tabel 2. secara garis besar guru menggunakan berbagai macam model pembelajaran, hal ini disebabkan oleh berbagai macam karakteristik siswa yang berada di dalam kelas. Selain itu juga, guru telah mengikuti berbagai macam pelatihan yang diselenggarakan terkait penerapan model pembelajaran, sehingga guru dapat menerapkannya di dalam kelas. Guru juga harus mampu menyesuaikannya dengan kebutuhan agar siswa dapat termotivasi dalam proses belajar mengajar, serta tidak merasa jenuh hingga jam pelajaran tersebut habis. Dan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat siswa dapat menyelesaikan berbagai macam pemecahan masalah dengan mencari solusi secara bersama. Hal ini juga didukung dengan berbagai alasan yang diberikan para guru kepada tim PKM, diantaranya:

*Tabel 3. Alasan Pemilihan Model Pembelajaran*

Participant	Answer
NR	: Karena dapat mempermudah dalam mengajar pembelajaran di dalam kelas. Maka digunakanlah model pembelajaran yang bervariasi.
ANP	: Menyesuaikan materi dengan kondisi dikelas dan juga waktunya
DPR	: Dapat menciptakan semangat dan antusias peserta didik selama pembelajaran di kelas
SI	: Siswa tidak pasif, merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa,

		membangkitkan jiwa positif dan berinteraksi dalam pembelajaran
R	:	Agar siswa dapat berpikir kritis dalam memecahkan persoalan

Berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan mulai dari Project Based Learning, Joyfull, Inkuiri, STAD, Kontekstual, dan sebagainya tentu memiliki kelebihan dan kekurangan disetiap modelnya, sehingga model pembelajaran 1 dan lainnya dapat saling melengkapi tanpa menyalahkan model pembelajaran lainnya. Berikut pendapat yang diberikan oleh guru dari berbagai sekolah penggerak kepada tim PKM terkait kelebihan dan kekurangan model yang telah digunakannya di dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Kelebihan dan Kekurangan beberapa Model Pembelajaran

Participant	Model yang digunakan	Kelebihan	Kekurangan
WR	: Proses pembelajaran berbasis masalah, Pembelajaran kooperatif	Untuk melatih siswa meningkat keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah	Terkadang ada anak yang mau belajar secara mandiri, dan tidak ingin belajar secara berkelompok
SM	: STAD	Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama	Kontribusi dari siswa yang berprestasi rendah jadi kurang
SA	: Problem-based Learning	Meningkatnya kemampuan memecahkan permasalahan pada peserta didik dengan mandiri.	Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba
RIP	: Make a match	Siswa tidak jenuh karena kegiatan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa	Membutuhkan waktu yang lama dan persiapan yang matang untuk model pembelajaran <i>make a match</i>
AS	: Joyyful learning	Merupakan model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa	Suasana kelas menjadi ribut

Sebagian besar model pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memecahkan masalah dengan berbagai solusi-solusi yang disajikan. Namun dibalik kelebihan tentunya ada kekurangan yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, kepercayaan pada diri sendiri dalam diri siswa rendah, siswa yang tidak ingin berkerjasama dengan siswa lainnya, serta suasana kelas yang sulit untuk dikondisikan dengan perbandingan kurang lebih 1:30.

Selain komponen yang dijabarkan diatas, tim PKM juga meminta tanggapan kepada peserta pelatihan terkait model pembelajaran inovatif seperti apa yang dapat digunakan agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Maka para peserta pelatihan (guru) memebrikan tanggapan sebagai berikut:

Tabel 5. Model Pembelajaran yang Direkomendasikan

Participant	Answer
JBL	: Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan mereka untuk mengalami, aktif dan berkolaborasi. Karena melalui pembelajaran tersebut, pembelajaran jadi bermakna. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang telah didapat pada bidang lain.
YS	: Bersifat <i>student centered</i> . Pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan.

---

YA	:	Model pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas. Contoh ketika hari Jumat pembiasaan anak membaca surah pendek bersama.
RI	:	TPR ( <i>Total Physical Response</i> ) karena dengan aktivitas fisik siswa akan mudah mengingat pembelajaran
NYS	:	<i>Flash card</i> , menambah wawasan dan daya ingat anak

---

Pemaparan mengenai model pembelajaran yang diketahui dan telah digunakan serta kelebihan dan kekurangannya sesuai dengan esensi Kurikulum Merdeka serta dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah masing-masing yang tentunya tidak hanya berlangsung secara satu arah melainkan secara timbal balik. Hasil dari kegiatan FGD dan pelatihan ini, seluruh peserta guru mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat didalam kelas sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan kondisi umum siswa di dalam kelas.

Dengan mampunya guru menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk setiap pelajaran maka kemampuan kompetensi seorang guru pun juga akan meningkat. Dengan hal tersebut membuat tujuan akhir dari proses pembelajaran dapat tercapai yang dimana siswa mendapatkan pengetahuan serta prestasi yang memuaskan serta membangun sikap sosial, kerjasama dan toleransi antarindividu siswa.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Kota Dumai merupakan upaya peningkatan kompetensi guru dalam dunia Pendidikan terkhusus peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran di SD yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kegiatan peningkatan kompetensi dan kemampuan diri pada guru di beberapa sekolah di Kota Dumai dapat memberikan contoh kepada guru-guru dan Lembaga Pendidikan lain untuk dapat melakukan gebrakan baru dalam proses pengembangan diri seorang pendidik. Hasil evaluasi setelah kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan serta kemampuan guru dalam menggunakan dan menerapkan model pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat ketika tim PKM memberikan dampingan kepada guru pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas yang dimana secara keseluruhan pembelajaran berjalan dengan baik dengan siswa yang begitu aktif dan antusias.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM UNRI yang telah mendanai Pengabdian ini melalui dana DIPA. Pemerintah dan sekolah penggerak Kota Dumai, Provinsi Riau, yaitu SDN 010 Jayamukti, SDN 024 Teluk Binjai, SDN 023 Teluk Binjai, SD IT Ath-Thoriq 2 Muhammadiyah, dan SD IT Al-Izzah dengan jumlah peserta sebanyak 61 guru sekolah dasar. Terkhusus SDN 023 Teluk Binjai yang telah bersedia memberikan ruang serta memberikan izin kepada Tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau untuk dapat melaksanakan kegiatan ini di Gedung sekolah sebagai upaya pemberdayaan guru dalam menerapkan model pembelajaran untuk peningkatan kompetensi guru SD dalam kurikulum merdeka di Dumai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliaturrahmah, S. (2021). *Analisis Pengetahuan Kompetensi Profesional Calon Guru Sekolah Dasar*. Skripsi, Universitas Riau.
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, U. B., & Nina, L. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, R. (2023). Peningkatkan Hasil Belajar Tema 5 Subtema 1 Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas IV MI Al-Hikmah Grogol. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI) 3.1*.
- Isjoni. (2006). *Gurukah yang Dipersalahkan: Menakar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islami, A. (2022). *Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Sertifikat Pendidik*. Skripsi, Universitas Riau.
- Jajaj, J. (2014). Kualifikasi Dan Kompetensi Guru. *Jurnal Ilmial Pasca Sarjana Pendidikan*, 1(1).
- Jalal, F. (2006). "Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Indonesia Saat Ini dan ke Depan." *Makalah Disajikan Dalam Seminar Memperkokoh Posisi Dan Peran Fakultas Tarbiyah Sebagai LPTK Di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.
- Kurniawan, A., Syafitri, E., Sastraatmadja, A. H. M., Rahmadani, E., & Sirait, S. (2023). Model Pembelajaran Inovatif II. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Maba, W., Perdata, I. B. K., Astawa, I. N., & Mantra, I. B. N. (2018). Conducting assessment instrument models for teacher competence, teacher welfare as an effort to enhance education quality. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(3), 46–52.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Mulyasa. (2008). *Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslim, A., Nur'aeni, E., & Suryana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Spade Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Di Sekolah Dasar. *Muhammad Rijal Wahid Muharram Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 224–236. <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/attadib>
- Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Pitaloka, W. B. (2021). *Analisis Kompetensi Kepribadian Mahasiswa Calon Guru SD Fkip Universitas Riau*. Skripsi; Universitas Riau.
- Rasyid, U. M. (2018). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar 8.2 (2018): . *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 138–146.
- Sagala. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Satori. (2010). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suraji, I. (2012). Urgensi Kompetensi Guru. *Forum Tarbiyah*, 10(2), 35–36.

Suswanto, A. (2020). Kemampuan Kemampuan Mengelola Program Belajar Mengajar: Suatu Konsep Teoritis Dalam Pembentukan Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 3(1).

Sutrisno. (2006). “Standarisasi, Sertifikasi, dan Kompetensi Guru dan Dosen.” *Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional Di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.